

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran kualitas air. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode

konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar

berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Pembelajaran kooperatif terutama tipe Jigsaw dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satu diantaranya adalah proses pemahaman terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran yang dipakai selama ini digunakan adalah konvensional, belum menggunakan variasi pendekatan pembelajaran yang lain.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurang memahami konsep, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu suatu

model pembelajaran yang menurut keefektifan seluruh siswa, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif mencerminkan ketrampilan sosial, mengembangkan sikap demokrasi secara bersamaan juga membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka (Lie : 2002 : 11).

Beberapa ahli menyatakan bahwa model kooperatif Jigsaw unggul dalam memahami konsep-konsep sulit, bekerjasama dalam belajar serta mampu menambah kemampuan dan membantu siswa dalam belajar (Susanto dalam <http://ipotes.wordpress.com>. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) dituntut pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*)
2. Pemahaman belajar siswa kelas XF pengelolaan kualitas air pada mata diklat produktif belum memenuhi angka KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah dan masih ada beberapa siswa yang belum terampil pada mata diklat produktif

### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Sejauh mana pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa kelas XF di SMK PPN Tanjungsari pada mata pelajaran Pengelolaan Kualitas Air?.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa, banyak sekali metode pembelajaran, maka apakah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan motivasi dalam mempelajari kualitas air?
3. Sejauh mana manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap pembelajaran kualitas air?

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan adalah

1. Bagaimana prestasi belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata diklat pengelolaan kualitas air Program Keahlian Agribisnis Perikanan
2. Bagaimana prestasi belajar yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada mata diklat pengelolaan kualitas air Program Keahlian Agribisnis Perikanan

Sabinus Satrio Jajong, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Kualitas Air Pada Siswa Kelas X F SMK PPN Tanjungsari Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa antara yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada mata diklat pengelolaan kualitas air Program Keahlian Agribisnis Perikanan

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan :

- (1) Untuk mendeskripsikan pengaruh positif pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap pemahaman belajar siswa kelas XF SMK SPP Tanjungsari pada mata pelajaran Pengelolaan Kualitas.
- (2) Untuk mencari perbedaan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran kualitas air yang dicapai oleh siswa kelas XF di SMK PPN Tanjungsari pada mata pelajaran Pengelolaan Kualitas yang menggunakan pembelajaran tipe *Jigsaw*

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Bagi Pengembang Ilmu Pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dan membuka kesempatan bagi penelitian lebih lanjut tentang permasalahan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam hubungannya dengan aktivitas belajar siswa.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

1. Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan
2. Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja
3. Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif
4. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok

##### b. Bagi Guru

1. Mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar
2. Melatih guru agar lebih jeli dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa

##### c. Bagi Sekolah

Melahirkan siswa-siswa yang aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya.

### 1.7. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul skripsi ini, perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini. Hal ini untuk mendapatkan makna yang jelas, tegas, dan memperoleh kesatuan penelitian dalam memahami judul penelitian.

Sabinus Satrio Jajong, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Kualitas Air Pada Siswa Kelas X F SMK PPN Tanjungsari Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.7.1 Pembelajaran

- 1) Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah lebih baik (Darsono 2000 : 24).
- 2) Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik (Suyitno, 2004: 4).

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

### 1.7.2 Pembelajaran Kooperatif

- 1) Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2008:4).
- 2) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan social

**Sabinus Satrio Jajong, 2013**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Kualitas Air Pada Siswa Kelas X F SMK PPN Tanjungsari Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



yang bermuatan akademik (Nur, 1996). Pembelajaran kooperatif adalah pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

### 1.7.3 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

- 1) *Jigsaw* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain (Budiningrat, 1998 : 29).
- 2) *Jigsaw* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut (Ibrahim dkk, 2000 : 21). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, heterogen dan bekerjasama saling membantu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mestidipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal. Setiap

kelompok mendapat tagihan laporan diskusi kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.

#### 1.7.4 Prestasi belajar

- 1) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport (Poerwanto 1996:28 dalam <http://wordpress.com>).
- 2) Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuanseseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 1996:162 dalam <http://wordpress.com>). Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas ataupun kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

### 1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang gambaran mata pelajaran budidaya ternak ruminansia, tujuan mata pelajaran budidaya ternak ruminansia, materi pembelajaran kompetensi budidaya ternak ruminansia, analisis kualitas hasil praktek, standar kualitas hasil praktek. Bab III metodologi penelitian, berisi

Sabinus Satrio Jajong, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Kualitas Air Pada Siswa Kelas X F SMK PPN Tanjung Sari Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, proses pengembangan instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data penelitian. Bab IV hasil dan pembahasan penelitian, Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

